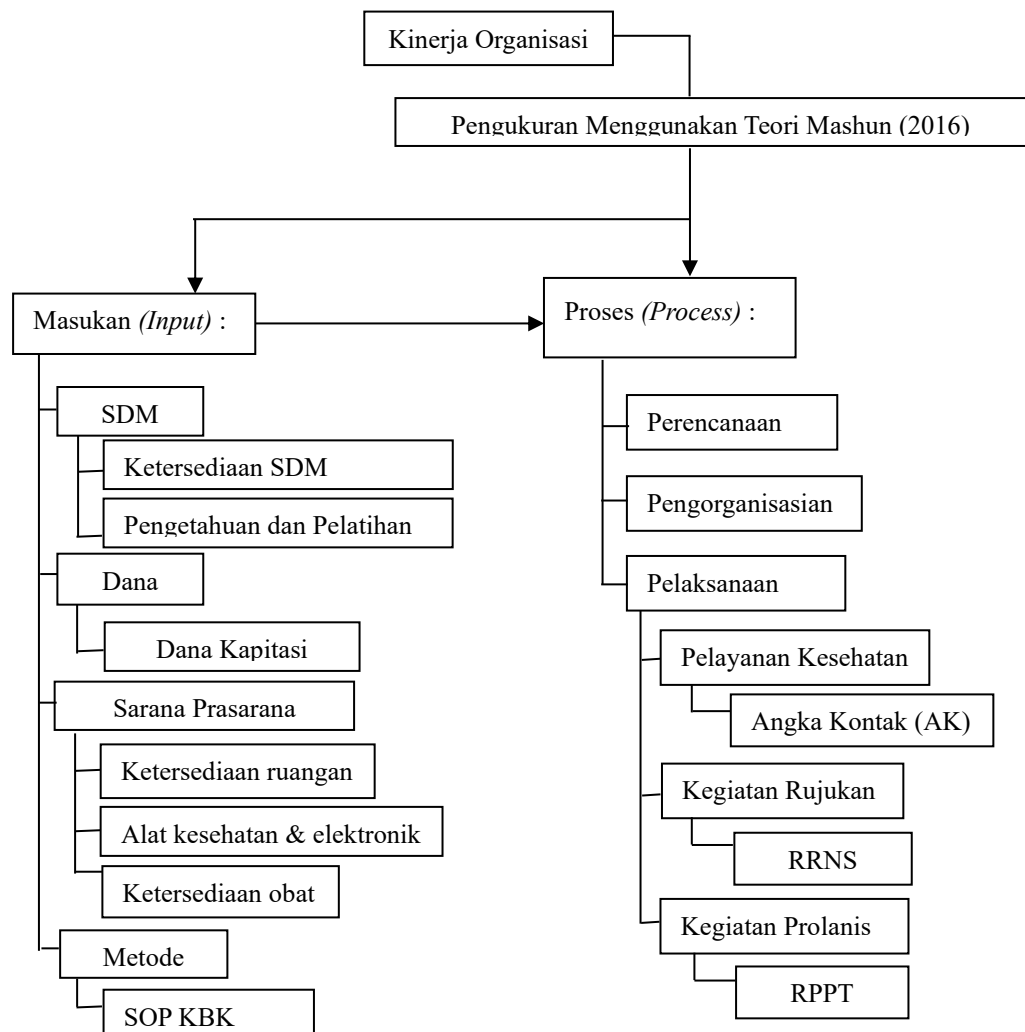


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Kerangka Konsep



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**

*Sumber : Teori Kinerja Organisasi Mashun (2016), Peraturan BPJS Nomor 7 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Kapitasi Berbasis Kinerja di FKTP (2019).*

## **B. Definisi Istilah**

Berdasarkan kerangka konsep maka dapat disusun definisi istilah sebagai berikut :

1. Kinerja Organisasi adalah tingkat keberhasilan Puskesmas Pasawahan dalam mencapai indikator KBK, baik dari segi kuantitas maupun kualitas hasil.
2. Angka kontak adalah indikator untuk mengetahui tingkat aksesabilitas dan pemanfaatan pelayanan primer di FKTP oleh Peserta berdasarkan jumlah Peserta Jaminan Kesehatan (per nomor identitas peserta) yang mendapatkan pelayanan kesehatan di FKTP per bulan baik di dalam gedung maupun di luar gedung tanpa memperhitungkan frekuensi kedatangan peserta dalam satu bulan.
3. Rasio Rujukan Non Spesialistik (RRNS) adalah indikator untuk mengetahui kualitas pelayanan di FKTP, sehingga sistem rujukan terselenggara sesuai indikasi medis dan kompetensinya.
4. Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) adalah indikator untuk mengetahui optimalisasi penatalaksanaan Prolanis oleh FKTP dalam menjaga kadar gula darah puasa bagi pasien Diabetes Mellitus.
5. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah staf yang terlibat dalam pencapaian indikator KBK di Puskesmas.
6. Dana adalah biaya yang mendukung pencapaian indikator kapitasi berbasis kinerja.

7. Sarana Prasarana adalah ketersediaan dan kelengkapan fasilitas di puskesmas yang mendukung pencapaian indikator KBK.
8. Metode adalah ketersediaan panduan dalam mencapai indikator KBK.
9. Perencanaan adalah proses perumusan strategi dan target untuk mencapai indikator KBK.
10. Pengorganisasian adalah proses mengelola SDM yang ada dalam mencapai indikator KBK.
11. Pelaksanaan adalah proses implementasi kegiatan dan dukungan sumber daya yang tersedia dalam mencapai indikator KBK.

### **C. Desain Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **D. Informan Penelitian**

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan sebagai sumber data yang didasari dengan suatu pertimbangan tertentu, dengan besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Penentuan responden

dianggap telah mencukupi dan memadai apabila telah mencapai taraf “*redundancy*” atau data yang ditemukan telah jenuh, bahkan ketika jumlah responden bertambah tetapi informasi yang didapatkan tidak mengandung informasi baru yang berarti. Informan penelitian ini terdiri dari:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami (Heryana, 2015). Dalam penelitian ini informan kunci adalah Kepala Puskesmas Pasawahan.

2. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari (Heryana, 2015). Informan utama dalam penelitian ini adalah 1 orang Bendahara JKN, 1 orang Penanggung Jawab Operator *PCare*, 1 orang dokter, dan 1 orang Penanggung Jawab Prolanis Puskesmas Pasawahan.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan

informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah 4 orang Peserta JKN yang melakukan kunjungan, dan 4 orang kader prolanis Puskesmas Pasawahan.

*Tabel 3. 1 Informan Penelitian*

<b>Jenis Informan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Informan Kunci</b>	
Kepala Puskesmas	1 orang
<b>Informan Utama</b>	
Bendahara	1 orang
PJ Pcare	1 orang
Dokter	1 orang
PJ Prolanis	1 orang
<b>Informan Pendukung</b>	
Kader Prolanis	4 orang
Peserta JKN	4 orang

#### **E. Instrumen Penelitian**

Metode penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran, melainkan eksplorasi untuk menemukan, sehingga yang menjadi instrumen atau alat penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019). Menurut (Notoatmodjo, 2018), instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar telaah dokumen. Pedoman wawancara ini terdiri dari beberapa pertanyaan disertai dengan bantuan alat bantu lainnya seperti perekam suara (*tape recorder*), alat tulis dan kamera (*handphone*).

## **F. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) terkait aspek *input* (SDM, dana, sarana prasarana, dan metode), dan aspek *process* (perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan) terhadap pencapaian indikator KBK, dengan informan kunci (Kepala Puskesmas Pasawahan), informan utama (Bendahara, Penanggung Jawab Operator *PCare*, dokter, dan Penanggung Jawab Prolanis), dan informan pendukung (Peserta JKN dan Kader Prolanis) di Puskesmas Pasawahan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari data yang berasal dari aplikasi *PCare* Puskesmas Pasawahan, profil dan sistem informasi Puskesmas Pasawahan meliputi data kunjungan pasien, data rujukan pasien, data peserta pronalis Puskesmas Pasawahan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara Mendalam**

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam. Menurut Kriyantono (2020), wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden sedikit (Sugiyono, 2019). Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi terkait proses verifikasi klaim yang dihubungkan dengan kinerja pegawai

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses yang kompleks dan melibatkan proses biologis dan psikis yang bermacam-macam. Dua yang terpenting adalah pengamatan dan memori atau daya ingat (Sugiyono, 2019). Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi mengenai sarana prasarana dan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang menunjang dan tersedia di UPTD Puskesmas Pasawahan dalam upaya pencapaian indikator KBK yaitu angka kontak, rasio rujukan nonspesialistik, dan rasio peserta prolans terkendali.

## 3. Studi Dokumen

Dokumen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah surat tertulis yang dijadikan sebagai bukti keterangan atau merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi dapat menjadi pelengkap metode pengamatan atau observasi dan metode wawancara dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Studi dokumen dilakukan dengan bantuan pedoman telaah dokumen untuk menjelaskan data yang telah didapatkan melalui metode wawancara mendalam.

## H. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan wawancara peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan sebenarnya untuk membantu merencanakan pengambilan data.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mempersiapkan diri untuk memahami dan memasuki lapangan untuk menggali serta mengumpulkan data-data serta mencatat semua informasi yang didapatkan, kemudian dikumpulkan dan disusun untuk mempermudah dalam proses analisis data.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengolah data-data yang sudah diperoleh dari informan maupun dokumen, kemudian disusun dan hasil yang didapatkan disajikan dalam bentuk laporan sementara sebelum akhirnya dituliskan dalam suatu putusan akhir.



## I. Analisis Data

Menurut Moleong (2019) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Aktivitas dalam analisis data tersebut akan melalui proses sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, membuang yang tidak perlu, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian dikumpulkan dan di kelompokkan oleh peneliti menurut hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok- kelompok agar peneliti lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/ Verification*)

Pada tahap akhir ini peneliti akan membandingkan data-data yang telah didapatkan dengan data-data hasil wawancara dengan narasumber di lapangan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.